

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

IPA merupakan konsep pembelajaran alam dan mempunyai hubungan sangat luas terkait dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan dalam proses pendidikan dan perkembangan teknologi, karena IPA memiliki upaya untuk membangkitkan minat manusia serta kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemahaman tentang alam semesta yang mempunyai banyak fakta yang belum terungkap dan masih bersifat rahasia. Selain tujuan pendidikan, mutu pendidikan juga harus diperhatikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang wajib untuk dikenal bahkan dirasakan oleh setiap anak. Di dalam pendidikan itu sendiri tergantung suatu proses belajar yang berguna untuk membelajarkan anak. Pendidikan yang utama berasal dari dalam keluarga yang sering disebut pendidikan informal. Pendidikan sudah menjadi suatu kebutuhan yang hendaknya semua anak mengalaminya. Tidak dapat diragukan lagi, bahwa sejak manusia lahir ke dunia telah ada dilakukan usaha – usaha pendidikan manusia telah berusaha mendidik anak – anaknya dalam cara yang sederhana.

Meningkatkan mutu pendidikan sudah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Di dalam keluarga itulah, anak mulai belajar mengenal orang lain selain dirinya dalam cakupan yang kecil. Pendidikan dalam keluarga tersebut akan dilanjutkan kepada pendidikan di sekolah yang sering disebut pendidikan formal. Di sekolah anak akan menjalani proses belajar yang utuh dalam waktu yang lama untuk mencapai jenjang pendidikan yang diharapkan.

Hal ini ditandai dengan rendahnya hasil belajar yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran IPA. Untuk mendapatkan hasil belajar siswa yang baik, dipengaruhi banyak faktor, antara lain, potensi siswa, motivasi belajar siswa, kemampuan guru, sarana prasarana, model dan tehnik mengajar, budaya dan lingkungan. Salah satu faktor yang sangat dominan adalah model atau tehnik mengajar. Model pembelajaran adalah cara atau tehnik yang tepat untuk digunakan dalam mengajar suatu materi pelajaran. Model pembelajaran juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari hasil pengamatan awal peneliti di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur, hasil belajar IPA siswa SD kelas IV cenderung kurang optimal. Peneliti memperkirakan bahwa kurang optimalnya hasil belajar IPA siswa SD kelas IV dipengaruhi oleh kurangnya minat siswa untuk belajar yang disebabkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik dalam penyampaian materi pelajaran IPA. Dengan kata lain, guru sering menggunakan metode

ceramah, dimana siswa hanya duduk, mendengar, mencatat dan menghafal teori dan tanpa melakukan aktivitas pembelajaran, sehingga siswa merasa bosan, jenuh, malas dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini berakibat pada kurangnya kemauan dan keaktifan siswa untuk mengetahui, menemukan, memecahkan masalahnya sendiri dan siswa kurang mempunyai kesempatan untuk lebih memahami konsep yang diberikan dan menjelaskan hasil yang diperolehnya. Khususnya pada mata pelajaran IPA bahwa masih banyaknya nilai yang belum tuntas karena nilai yang dicapai masih dibawah rata – rata KKM yaitu dibawah nilai rata – rata 70. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai rata – rata 70. Berdasarkan observasi peneliti, hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur, tergolong rendah.

Guru SD merupakan orang yang paling berperan dalam proses pembelajaran dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dalam pendidikan. Untuk itu guru perlu meningkatkan mutu pembelajarannya, dimulai dengan rancangan pembelajaran yang baik, materi yang diajarkan dan sumber belajar yang tersedia. Kenyataannya dalam proses pembelajaran di SD Negeri 104204 Sambirejo Timur pada mata pelajaran IPA, berdasarkan pengamatan peneliti, guru belum mempunyai rancangan pembelajaran yang baik. Hal itu dapat dilihat sewaktu guru mengajar hanya menggunakan metode ceramah sehingga banyak siswa yang merasa jenuh dan suasana belajar terkesan membosankan dan monoton. Pembelajaran seperti ini cenderung satu arah yaitu hanya berpusat pada guru.

Di samping pada pengguna metode dan model pembelajaran yang monoton, guru hanya terpaku pada buku dan jarang menggunakan alat peraga dan media dalam pembelajaran IPA. Banyak alat peraga yang tersedia di sekolah, hanya saja guru kurang memaksimalkan penggunaan alat peraga tersebut. Padahal dengan penggunaan alat peraga merupakan strategi yang tepat untuk menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran IPA. Dalam belajar IPA, siswa diharapkan memiliki nilai yang baik. Nilai yang baik adalah apabila hasil belajar siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah ditetapkan oleh Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan oleh Dinas Pendidikan Nasional 2006. KKM merupakan kriteria yang paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dalam belajar. Namun kenyataannya, hasil yang dicapai siswa masih rendah.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan memilih penggunaan model pembelajaran yang menarik yang dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*. Model pembelajaran ini sangat sederhana dapat dipakai untuk mempraktekkan suatu keterampilan atau prosedur dengan teman belajar. Tujuannya adalah untuk meyakinkan masing – masing pasangan dapat melakukan keterampilan dengan benar.

Pada dasarnya proses belajar mengajar IPA lebih ditekankan pada keterampilan proses siswa dapat ikut terlibat dalam pembelajaran sehingga siswa dapat menemukan fakta – fakta, membangun konsep, teori – teori dan memiliki

sikap ilmiah yang dapat memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian hasil belajar siswa, tetapi pada kenyataannya dilapangan masih banyak di sekolah dasar guru kurang melibatkan siswa ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran dan juga kurang membangun semangat siswa untuk belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar pada siswa.

Model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs* merupakan salah satu model pembelajaran yang mengupayakan peserta didik dalam menggali ide – ide kreatif dan aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sehingga pembelajaran tersebut akan lebih hidup, variatif, dan membiasakan siswa memecahkan masalah dengan cara memaksimalkan daya pikir dan kreatifitasnya. Dengan demikian tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan dapat tercapai.

Dari latar belakang di atas penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Practice Rehearsal Pairs* Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T. A. 2016 / 2017”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
2. Guru cenderung menggunakan metode ceramah saat mengajar.
3. Minimnya penggunaan media pembelajaran pada pelajaran IPA

4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya membangun semangat siswa untuk belajar.

### **1.3 Batasan Masalah**

Melihat banyaknya permasalahan yang teridentifikasi tentang pembelajaran IPA di SD, maka peneliti membatasi masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model *Practice Rehearsal Pairs* Pada Mata Pelajaran IPA Pada Materi Gaya Di Kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T. A. 2016 / 2017”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model *Practice Rehearsal Pairs* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pada materi Gaya di kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur T. A. 2016 / 2017?”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 104204 Sambirejo Timur dengan menggunakan model pembelajaran *Practice Rehearsal Pairs*”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan penelitian ini antara lain :

- a. Bagi Siswa, Dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang pelajaran IPA dan terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran dengan mengalami sendiri, membuktikan sendiri dan dapat menarik kesimpulan dari proses yang telah dialaminya.
- b. Bagi Guru, Sebagai tambahan pengetahuan dan keterampilan mengajar yang lebih bervariasi dalam pelaksanaan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA.
- c. Bagi Pihak Sekolah, Sebagai sumber informasi dan referensi kajian dalam pengambilan keputusan menyangkut peningkatan profesionalisme guru dan pencapaian kualitas pendidikan sekolah.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya, Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan acuan dan referensi untuk meneliti tentang permasalahan yang sama.